

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kalurahan Pengasih, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Input, Proses, Output dalam pemberian makanan tambahan Penyuluhan (PMT-P) di Posyandu Kenanga Padukuhan Kedunggalih
 - a. Input: Secara umum, perencanaan program telah berhasil membangun fondasi yang kuat melalui keterlibatan aktif seluruh kader. Hal ini didukung oleh pemahaman yang sangat baik mengenai gizi dasar. Meski demikian, keberlanjutan program masih terhambat oleh kendala struktural, seperti belum adanya koordinasi formal dengan pemerintah daerah atau tim percepatan penurunan stunting. Dampaknya, program di lapangan masih menghadapi keterbatasan anggaran yang konsisten, kelengkapan alat pelindung diri untuk pengolahan makanan yang belum memadai, serta masih adanya keterbatasan pada kemampuan teknis kader dalam mengidentifikasi sasaran prioritas menggunakan panduan kartu menuju sehat.
 - b. Proses: Pelaksanaan pelayanan di lapangan telah menetapkan sistem alur pelayanan yang ideal. Namun, dalam praktiknya, pelayanan

menjadi kurang efektif dan memicu penumpukan antrean akibat kurangnya jumlah personel yang bertugas. Dari sisi teknis, kader menunjukkan kemampuan yang sangat mahir dalam melakukan pengukuran antropometri, dengan catatan evaluasi berupa kesalahan minor pada posisi kaki balita saat mengukur tinggi badan. Sementara itu, aspek higienisasi penjamah makanan masih perlu ditingkatkan, dan penyusunan siklus menu standar belum dapat diterapkan karena format hidangan masih sangat bergantung pada fluktuasi ketersediaan dana.

- c. Output: Intervensi pemberian makanan tambahan berhasil memberikan dampak positif yang masif terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi kehadiran masyarakat di Posyandu. Walau tingkat kehadiran melonjak, efektivitas konsumsi zat gizi belum sepenuhnya optimal. Hal ini terjadi karena masih banyak paket makanan tambahan yang dibawa pulang kerumah, sehingga menimbulkan risiko tidak dihabiskannya makanan oleh balita yang menjadi sasaran utama, atau adanya potensi makanan tersebut dibagi-bagi dengan anggota keluarga lainnya.

2. Penggunaan bahan pangan lokal untuk pemberian makanan tambahan (PMT) di Posyandu Kenanga Padukuhan Kedunggalih, Kalurahan Pengasih memiliki potensi pertanian yang sangat memadai untuk mendukung kemandirian gizi. Pemanfaatan bahan pangan lokal telah diaplikasikan di tingkat Posyandu (seperti menu bubur kacang hijau,

pisang, dan telur omega). Pemanfaatan tanaman pekarangan yang bernutrisi tinggi seperti daun kelor masih belum optimal di tingkat masyarakat karena adanya miskonsepsi bahwa tanaman tersebut hanya digunakan sebagai pakan ternak.

3. Jenis bahan pangan lokal untuk pemberian makanan tambahan (PMT) di Kalurahan Pengasih memiliki komoditas pangan lokal yang sangat beragam, mencakup tanaman pangan utama (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ketela pohon, ketela rambat), tanaman hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan), serta tanaman obat/lokal berkhasiat gizi tinggi seperti daun kelor.
4. Sumber utama pangan lokal untuk pemberian makanan tambahan (PMT) Kalurahan Pengasih berasal dari hasil pertanian komunal masyarakat, khususnya yang diproduksi di area pertanian luas seperti Kalurahan Sidomulyo dan Sendangsari. Selain itu, ketersediaan bahan didukung oleh pemanfaatan pekarangan rumah tangga mandiri serta akses dari pasar tradisional setempat.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Kalurahan/Dinas Terkait:
 - a. Mulai berkoordinasi dengan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) serta Dinas Kesehatan untuk membuat MoU tertulis, agar program PMT mendapatkan dana tetap.
 - b. Pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas melakukan penyegaran materi berkala bagi kader, khususnya terkait penentuan sasaran

prioritas balita berdasarkan grafik KMS, Teknik penggunaan microtoice yang presisi, serta edukasi penyiapan PMT dengan *food safety*.

- c. Pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat membuat daftar menu pada setiap PMT yang akan diberikan kepada setiap sasaran

2. Bagi Kader Posyandu

Meningkatkan efektivitas pembagian jumlah kader disetiap meja, supaya dalam pelaksanaan posyandu tidak menumpuk pada salah satu meja.

3. Bagi Masyarakat dan Ibu Balita

Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas serta memulai memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam sayuran dan mengolah potensi lokal menjadi variasi menu anak yang bergizi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti model pendampingan makan intensif atau mengembangkan inovasi formula resep berbasis daun kelor dan pangan lokal lainnya yang memiliki nilai daya terima rasa tinggi bagi balita.